

## ANALISIS KAUSALITAS PENJUALAN REGULER DAN PENJUALAN KONSINYASI SERTA HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA PADA APOTEK K-24 GURAH

Indra Suwanto<sup>1</sup>, Badrus Zaman<sup>2</sup>, Faisol<sup>3</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
[indrasuwanto9@gmail.com](mailto:indrasuwanto9@gmail.com)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 01/07/2023

Tanggal Revisi : 15/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

### Abstract

*The purpose of this study is to determine regular sales, consignment sales and cost of goods sold affect operating profit in the short and long term and to determine the causality relationship between research variables. The method used in this study is the Vector Error Correction Model using the STATA 17 program. The results showed that regular sales had a significant effect in the short and long term on operating profit, consignment sales had a significant effect in the short and long term on operating profit and cost of goods sold had a significant effect in the short and long term on operating profit. Furthermore, it was found that there was no reciprocal causality relationship between research variables based on the granger causality test, but there was a one-way relationship in regular sales variables with operating profit and cost of goods sold with operating profit.*

**Keywords:** Regular Sales, Consignment Sales, Cost Of Goods Sold, Times Series, Error Correction Model

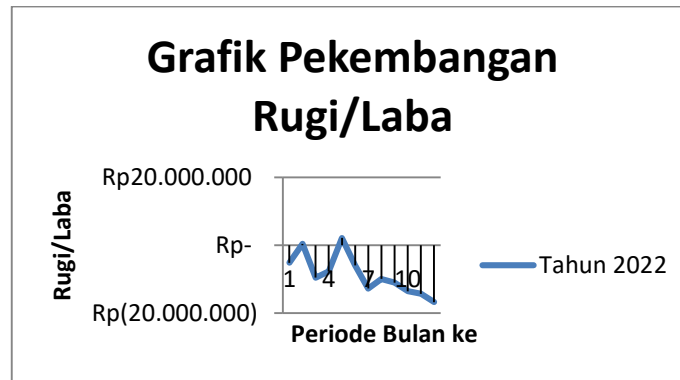
### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penjualan reguler, penjualan konsinyasi dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba operasi dalam jangka pendek dan jangka panjang serta untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* dengan menggunakan program STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan reguler berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap laba operasi, penjualan konsinyasi berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap laba operasi dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap laba operasi. Selanjutnya didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas timbal balik antar variabel penelitian berdasarkan uji kausalitas *granger*, akan tetapi terdapat hubungan satu arah pada variabel penjualan reguler dengan laba operasi dan harga pokok penjualan dengan laba operasi.

**Kata Kunci:** Penjualan Reguler, Penjualan Konsinyasi, Harga Pokok Penjualan, Times Series, Error Correction Model

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai target berupa laba yang optimum dan meminimalkan pengeluaran guna melangsungkan kegiatan operasional perusahaan. Laba merupakan suatu informasi yang didapatkan dari laporan keuangan yang memiliki banyak kegunaan untuk suatu perusahaan, dimana pihak yang sangat membutuhkan informasi laba adalah pemilik perusahaan itu sendiri guna pengambilan keputusan untuk melanjutkan usahanya. Laba digunakan sebagai acuan informasi untuk melihat kinerja perusahaan dan memperkirakan risiko investasi dalam suatu periode tertentu. Hal ini dibutuhkan guna sebagai alat pertimbangan atau solusi dari masalah keuangan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu laba memiliki peranan sangat penting dalam sebuah bisnis. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak perusahaan baru yang sejenis dan memasarkan produk serupa sehingga bermunculan pesaing baru dalam menjalankan usaha yang berdampak pada lambatnya pertumbuhan laba. Berdasarkan fenomena tersebut akan timbul masalah terkait laba yaitu naik turunnya laba perusahaan pada setiap periode tertentu. Salah satu perusahaan dengan masalah seperti fenomena tersebut adalah Apotek K-24 Gurah ditunjukkan dengan grafik perkembangan laba dibawah ini.



Berdasarkan data laporan keuangan apotek diperoleh data bahwa masih adanya ketidak stabilan laba setiap bulannya. Mengacu pada grafik diatas dapat dikatakan bahwa apotek ini masih mengalami kerugian setiap bulannya, bahkan kerugian tersebut terus terjadi hingga akhir tahun periode. Pasti Apotek K-24 Gurah ingin mendapatkan profit dengan cara mengetahui penyebab masalah yang sedang terjadi yaitu perolehan pendapatan apotek masih dalam kategori rugi. Dimana hasil pengamatan terhadap fenomena tersebut menunjukkan suatu permasalahan, hal itu menjadi penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kondisi suatu usaha.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh [1] bahwa biaya produksi dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Kemudian temuan lain oleh [2] menunjukkan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut, hasil penelitian oleh [3] bahwa secara simultan penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial didapatkan hasil penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih secara parsial dan harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Berbanding dengan tiga penelitian tersebut, [4] menjelaskan pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih dan biaya operasional berbanding terbalik signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Mengacu pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil yang ditemukan, terutama pada variabel penjualan. Pada penelitian yang lain ditemukan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia pada tahun 2015 – 2019 yang dilakukan oleh [5].

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data sekunder dalam bentuk *time series* didapatkan dari Apotek K-24 Gurah dengan metode analisis data yaitu *Vector Error Corretion Model* (VECM) dan *Impulse Response Function* (IRF). Model penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya seperti [6], [7], [8], [9] yang memiliki perbedaan pada fokus permasalahan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada penjualan reguler, penjualan konsinyasi, harga pokok penjualan dan laba operasi. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pengujian analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

### Uji Stasioner

Pengujian uji stasioner untuk menentukan apakah data penelitian bersifat stasioner atau tidak stasioner. Apabila hasil uji menunjukkan data stasioner maka data telah terhindar dari data meragukan. Namun apabila terdapat data yang menunjukkan keterangan tidak stasioner, maka perlu dilakukan pengujian turunan pertama (*first difference*) terlebih dahulu [10].

**Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas**

Variable	Test Statistic	Critical Value 1%	Critical Value 5%	Critical Value 10%	Prob	Ket.
Penjualan Reguler	-2.835	-3.723	-2.989	-2.625	0.0535*	Tidak Stasioner
Penjualan Konsinyasi	-2.640	-3.723	-2.989	-2.625	0.0851*	Tidak Stasioner
Harga Pokok Penjualan	-2.935	-3.723	-2.989	-2.625	0.0414*	Tidak Stasioner
Laba Operasi	-2.874	-3.723	-2.989	-2.625	0.0485*	Tidak Stasioner

Sumber : Hasil STATA

Hasil pengujian uji stasioneritas diatas menunjukkan nilai *test statistic* < *critical value* 5%, sehingga disimpulkan variabel penelitian tidak stasioner. Oleh karena itu perlu dilakukan turunan pertama (*first difference*) agar dapat melakukan pengujian selanjutnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas First Difference**

Variable	Test Statistic	Critical Value 1%	Critical Value 5%	Critical Value 10%	Prob	Ket.
Penjualan Reguler	-6.408	-3.723	-2.989	-2.625	0.0000*	Stasioner
Penjualan Konsinyasi	-5.768	-3.723	-2.989	-2.625	0.0000*	Stasioner
Harga Pokok Penjualan	-6.903	-3.723	-2.989	-2.625	0.0000*	Stasioner
Laba Operasi	-6.288	-3.723	-2.989	-2.625	0.0000*	Stasioner

Sumber : Hasil STATA

Berdasarkan hasil pengujian setelah dilakukan turunan pertama penjualan reguler, penjualan konsinyas, harga pokok penjualan dan laba operasi bersifat stasioner dengan nilai *p-value* dibawah 0.05.

### Uji Lag Optimal

Tujuan uji lag optimal adalah untuk mengetahui panjang lag optimal. Uji lag optimal dalam STATA ditunjukkan dengan tanda bintang (\*) pada selection order criteria berupa *lag length* (LL), *likelihood ratio* (LR), *final prediction error* (FPE), *akaike information criterion* (AIC), *hannan-quin information criterion* (HQIC) dan *schwar bayesian information criterion* (SBIC) [11].

**Tabel 3. Hasil Uji Lag Optimal**

Lag-order selection criteria

Sample: 2021m3 thru 2023m3

Number of obs = 25

Lag	LL	LR	df	p	FPE	AIC	HQIC	SBIC
0	-1642.57				1.9e+52	131.725	131.779	131.92
1	-1617.39	50.361	16	0.000	9.3e+51	130.991	131.261	131.966
2	-1603.33	28.12	16	0.031	1.2e+52	131.146	131.633	132.901
3	-1591.03	24.584	16	0.078	2.2e+52	131.443	132.146	133.978
4	-1555.28	71.511	16	0.000	9.7e+51	129.862	130.782	133.178
5	-1474.54	161.48*	16	0.000	3.5e+50*	124.683*	125.819*	128.779*

\* optimal lag

Endogenous: REG KON HPP LABA

Exogenous: \_cons

Sumber : Hasil STATA

Berdasarkan hasil pengujian diatas penentuan lag optimal dalam penelitian ini adalah lag lima yang menunjukkan banyaknya tanda bintang (\*) yaitu *final prediction error* (FPE), *akaike information*

critierion (AIC), hannan-quin information critierion (HQIC) dan schwar bayesian information critieriont (SBIC).

### Uji Kointegrasi

Tujuan dilakukan uji kointegrasi adalah untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel. Apabila terdapat kointegrasi maka analisis selanjutnya menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM). Kriteria yang dipakai saat uji kointegrasi adalah Johansen Cointegration Test. Model dapat dikatakan kointegrasi apabila nilai *trace statistic* > *critical value* [12].

**Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi**

Johansen tests for cointegration  
 Trend: Constant Number of obs = 25  
 Sample: 2021m3 thru 2023m3 Number of lags = 5

Maximum rank	Params	LL	Eigenvalue	Trace statistic	Critical value 5%
0	68	-1551.2663	.	153.4540	47.21
1	75	-1500.7955	0.98236	52.5124	29.68
2	80	-1477.7538	0.84171	6.4290*	15.41
3	83	-1474.6551	0.21955	0.2317	3.76
4	84	-1474.5393	0.00923		

\* selected rank

Sumber : Hasil STATA

Mengacu pada hasil uji diatas bahwa variabel penelitian terkointegrasi dalam jangka panjang ditunjukkan dengan nilai *trace statistic* > *critical value* 5%. Nilai pada hasil pengujian diatas bahwa penjualan reguler 153.4540 > 47.21 dan penjualan konsinyasi 52.5124 > 29.68 sehingga setidaknya terdapat paling tidak dua hubungan kointegrasi antar variabel. Berlandaskan hal tersebut menunjukkan variabel stasioner pada *first difference* dan terdapat kointegrasi antar variabel maka selanjutnya analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM).

### Uji Estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM)

Estimasi VECM digunakan untuk identifikasi korelasi antara hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah laba operasi sedangkan variabel bebasnya meliputi penjualan reguler, penjualan konsinyasi dan harga pokok penjualan. Hasil dari estimasi VECM akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji VECM (Jangka Pendek)**

. vec LABA REG KON HPP, lags(5)

Vector error-correction model

Sample: 2021m3 thru 2023m3 Number of obs = 25  
 AIC = 126.0636  
 Log likelihood = -1500.795 HQIC = 127.0778  
 Det(Sigma\_ml) = 1.63e+47 SBIC = 129.7203

Equation	Parms	RMSE	R-sq	chi2	P>chi2
D_LABA	18	3.0e+06	0.9119	72.42444	0.0000
D_REG	18	1.7e+07	0.8629	44.05518	0.0006
D_KON	18	1.5e+06	0.8586	42.51867	0.0009
D_HPP	18	1.6e+07	0.8445	38.02143	0.0038

	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
<b>D_LABA</b>						
_ce1						
L1.	-1.797467	.6525087	-2.75	0.006	-3.07636	-.5185731
LABA						
LD.	-.4035428	.8515156	-0.47	0.636	-2.072483	1.265397
L2D.	1.092116	1.028716	1.06	0.288	-.9241298	3.108363
L3D.	-.512688	.9892125	-0.52	0.604	-2.451509	1.426133
L4D.	2.195872	.9472142	2.32	0.020	.3393666	4.052378
REG						
LD.	-.5794237	1.110993	-0.52	0.602	-2.756929	1.598082
L2D.	-1.767519	1.022765	-1.73	0.084	-3.772102	.2370634
L3D.	.1284461	.9117811	0.14	0.888	-1.658612	1.915504
L4D.	-2.760349	.9118668	-3.03	0.002	-4.547575	-.9731223
KON						
LD.	1.941499	1.003367	1.93	0.053	-.0250632	3.908062
L2D.	-3.606937	1.150511	-3.14	0.002	-5.861897	-1.351976
L3D.	2.924324	.9055595	3.23	0.001	1.149459	4.699188
L4D.	-2.70416	1.271646	-2.13	0.033	-5.19654	-.21178
HPP						
LD.	.536661	1.10688	0.48	0.628	-1.632784	2.706106
L2D.	1.92085	.9814507	1.96	0.050	-.0027583	3.844458
L3D.	-.2306111	.8618304	-0.27	0.789	-1.919768	1.458545
L4D.	2.762015	.8945292	3.09	0.002	1.00877	4.51526
_cons	-892995.1	688832.5	-1.30	0.195	-2243082	457091.7
<b>D_REG</b>						
_ce1						
L1.	-12.00096	3.706447	-3.24	0.001	-19.26547	-4.73646
LABA						
LD.	6.902257	4.836867	1.43	0.154	-2.577827	16.38234
L2D.	10.023	5.843418	1.72	0.086	-1.429888	21.47589
L3D.	2.992369	5.619027	0.53	0.594	-8.020722	14.00546
L4D.	15.06717	5.380464	2.80	0.005	4.521653	25.61268
REG						
LD.	-10.00675	6.310775	-1.59	0.113	-22.37564	2.362141
L2D.	-11.04761	5.809616	-1.90	0.057	-22.43425	.3390291
L3D.	-1.73913	5.179193	-0.34	0.737	-11.89016	8.411902
L4D.	-15.1456	5.17968	-2.92	0.003	-25.29759	-4.993616
KON						
LD.	4.148134	5.699427	0.73	0.467	-7.022537	15.3188
L2D.	-14.10814	6.535253	-2.16	0.031	-26.917	-1.299284
L3D.	12.39387	5.143853	2.41	0.016	2.312104	22.47564
L4D.	-14.79814	7.223334	-2.05	0.040	-28.95561	-.6406632
HPP						
LD.	8.993225	6.287415	1.43	0.153	-3.329881	21.31633
L2D.	10.61434	5.574937	1.90	0.057	-.3123394	21.54101
L3D.	.2992438	4.895458	0.06	0.951	-9.295677	9.894165
L4D.	14.53138	5.081197	2.86	0.004	4.572416	24.49034
_cons	-499045.5	3912777	-0.13	0.899	-8167948	7169857

D_KON						
_ce1						
L1.	-.4323813	.3316953	-1.30	0.192	-1.082492	.2177294
LABA						
LD.	-.4096798	.4328581	-0.95	0.344	-1.258066	.4387066
L2D.	.0070659	.5229359	0.01	0.989	-1.01787	1.032001
L3D.	-.3376588	.5028548	-0.67	0.502	-1.323236	.6479184
L4D.	1.24774	.4815054	2.59	0.010	.3040071	2.191474
REG						
LD.	.1253309	.5647603	0.22	0.824	-.9815789	1.232241
L2D.	-.1692679	.5199109	-0.33	0.745	-1.188274	.8497387
L3D.	.4253628	.4634934	0.92	0.359	-.4830676	1.333793
L4D.	-1.243936	.463537	-2.68	0.007	-2.152452	-.3354202
KON						
LD.	1.332829	.5100498	2.61	0.009	.3331494	2.332508
L2D.	-1.072427	.5848491	-1.83	0.067	-2.21871	.0738561
L3D.	1.40413	.4603307	3.05	0.002	.5018981	2.306361
L4D.	-1.604281	.6464265	-2.48	0.013	-2.871254	-.3373086
HPP						
LD.	-.1626464	.5626697	-0.29	0.773	-1.265459	.940166
L2D.	.229218	.4989091	0.46	0.646	-.748626	1.207062
L3D.	-.4896726	.4381015	-1.12	0.264	-1.348336	.3689907
L4D.	1.222596	.4547236	2.69	0.007	.3313538	2.113838
_cons	-92727.94	350160	-0.26	0.791	-779029	593573.1
D_HPP						
_ce1						
L1.	-10.33943	3.526305	-2.93	0.003	-17.25086	-3.428
LABA						
LD.	5.794578	4.601784	1.26	0.208	-3.224753	14.81391
L2D.	8.262566	5.559415	1.49	0.137	-2.633686	19.15882
L3D.	2.732696	5.34593	0.51	0.609	-7.745133	13.21053
L4D.	14.19427	5.118961	2.77	0.006	4.161286	24.22724
REG						
LD.	-7.808905	6.004057	-1.30	0.193	-19.57664	3.95883
L2D.	-8.598235	5.527255	-1.56	0.120	-19.43146	2.234986
L3D.	-.9130061	4.927473	-0.19	0.853	-10.57067	8.744663
L4D.	-13.54622	4.927936	-2.75	0.006	-23.20479	-3.887642
KON						
LD.	4.426908	5.422421	0.82	0.414	-6.200843	15.05466
L2D.	-11.35875	6.217624	-1.83	0.068	-23.54507	.8275692
L3D.	10.93379	4.89385	2.23	0.025	1.342024	20.52556
L4D.	-14.6762	6.872264	-2.14	0.033	-28.14559	-1.206814
HPP						
LD.	6.827454	5.981832	1.14	0.254	-4.896721	18.55163
L2D.	8.133946	5.303983	1.53	0.125	-2.261669	18.52956
L3D.	-.4452388	4.657527	-0.10	0.924	-9.573825	8.683347
L4D.	12.95787	4.834239	2.68	0.007	3.482931	22.4328
_cons	738362.6	3722607	0.20	0.843	-6557814	8034539

Sumber : Hasil STATA

Dijelaskan pada penelitian uji VECM bahwa terdapat syarat yang ditunjukkan dengan ECT-1 dengan simbol *\_ce1* dalam persamaan pertama adalah nilai koefisien *negative* dan signifikan, dimana syarat tersebut artinya bahwa pengujian VECM yang dilakukan telah terpenuhi. Apabila hasil nilai *p-value* < taraf toleransi 0.05 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel .

Hasil uji VECM diatas dapat disimpulkan bahwa model menunjukkan hubungan jangka pendek untuk setiap variabelnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Berikut adalah deskripsi hasil dari uji VECM.

1. Variabel penjualan reguler menunjukkan nilai koefisien -2.760349 dan nilai *p-value*  $0.002 < 0.05$  yang artinya penjualan reguler memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek secara negatif terhadap laba operasi Apotek K-24 Gurah.
2. Variabel penjualan konsinyasi menunjukkan nilai koefisien -2.70416 dan nilai *p-value*  $0.033 < 0.05$  yang berarti penjualan konsinyasi memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek secara negatif terhadap laba operasi.
3. Variabel harga pokok penjualan diketahui berpengaruh signifikan dalam jangka pendek secara positif terhadap laba operasi didukung dengan hasil uji VECM yaitu nilai koefisien 2.762015 dan *p-value*  $0.002 < 0.05$ .
4. Variabel laba operasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel itu sendiri yaitu laba operasi ditunjukkan dengan nilai koefisien 2.195872 dengan nilai *p-value*  $0.020 < 0.05$ , hal ini dimaksudkan bahwa laba operasi berpengaruh berdasarkan panjang selang yaitu empat yang memiliki pengaruh terhadap laba operasi saat dilakukan penelitian. Artinya laba operasi empat bulan sebelum penelitian akan mempengaruhi laba saat penelitian dilakukan atau dapat diuraikan yaitu data 2020m10 memiliki pengaruh positif terhadap laba operasi 2021m1.

**Tabel 6. Hasil Uji VECM (Jangka Panjang)**

Johansen normalization restriction imposed

beta	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
_ce1						
LABA	1	.	.	.	.	.
REG	-1.335657	.028172	-47.41	0.000	-1.390873	-1.280441
KON	-1.804191	.1240311	-14.55	0.000	-2.047287	-1.561094
HPP	1.435898	.0331931	43.26	0.000	1.370841	1.500956
_cons	2.81e+07	.	.	.	.	.

Sumber : Hasil STATA

Mengacu pada tabel hasil uji diatas dapat dikatakan bahwa ketiga variabel penelitian meliputi penjualan reguler, penjualan konsinyasi dan harga pokok penjualan berpengaruh jangka panjang terhadap variabel terikat yaitu laba operasi yang ditunjukkan dengan nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$ .

### Uji Kausalitas Granger

Tujuan dilakukan uji kausalitas Granger adalah untuk mengetahui apakah variabel memiliki pengaruh dua arah (saling mempengaruhi atau timbal balik), satu arah ataupun tidak memiliki pengaruh satu sama lain secara statistik [13].

**Tabel 7. Hasil Uji Kausalitas Granger**

. vargranger

Granger causality Wald tests

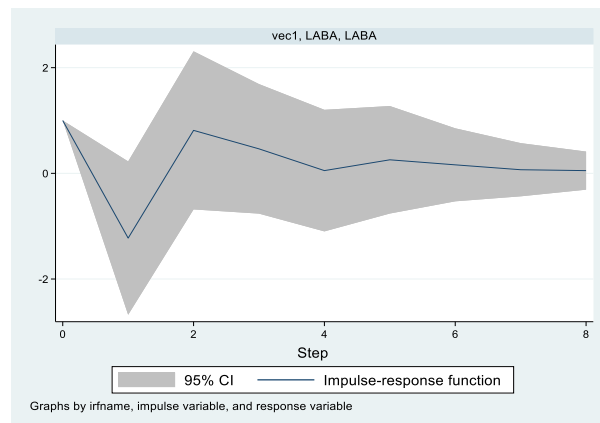
Equation	Excluded	chi2	df	Prob > chi2
LABA	REG	11.303	2	0.004
LABA	KON	2.055	2	0.358
LABA	HPP	10.776	2	0.005
LABA	ALL	13.703	6	0.033
REG	LABA	.44856	2	0.799
REG	KON	.74809	2	0.688
REG	HPP	1.4633	2	0.481
REG	ALL	6.8263	6	0.337
KON	LABA	4.3408	2	0.114
KON	REG	4.1008	2	0.129
KON	HPP	4.0981	2	0.129
KON	ALL	5.2927	6	0.507
HPP	LABA	.04421	2	0.978
HPP	REG	.59398	2	0.743
HPP	KON	.79962	2	0.670
HPP	ALL	5.8567	6	0.439

Sumber : Hasil STATA

Pada pengujian kausalitas Granger, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 5% maka tidak terjadi hubungan antar variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan hasil uji di atas didapatkan bahwa pada variabel penjualan reguler mempengaruhi laba operasi dengan ditunjukkan nilai probabilitasnya yaitu  $0.004 < 0.05$ , akan tetapi didapatkan hasil lain nilai probabilitas laba terhadap penjualan reguler adalah  $0.799 > 0.05$  yang berarti antara variabel penjualan reguler dan laba operasi tidak memiliki hubungan kausalitas atau hubungan timbal balik. Serupa dengan hasil tersebut, variabel harga pokok penjualan mempengaruhi laba operasi dengan nilai probabilitas yaitu  $0.005 < 0.05$  namun, hasil nilai probabilitas laba operasi terhadap harga pokok penjualan adalah  $-0.978 > 0.05$ .

#### Uji Impulse Response Function (IRF)

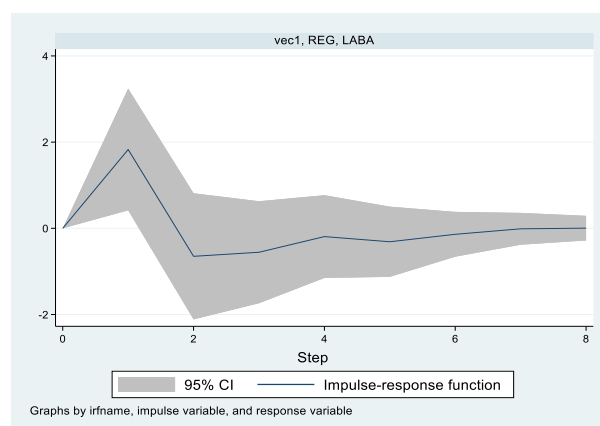
IRF merupakan suatu proses yang dapat dipergunakan untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh shock yang terjadi terhadap satu variabel terhadap variabel lainnya [6].



Sumber : Hasil STATA

Gambar 1. Hasil Uji IRF Laba Operasi terhadap Laba Operasi

Guncangan (*shock*) laba operasi periode 0 direspon positif oleh laba operasi itu sendiri, namun pada periode berikutnya yaitu periode 1 laba operasi merespon negatif dan merespon naik secara positif pada periode 2 dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang laba operasi merespon dirinya sendiri secara lamban.



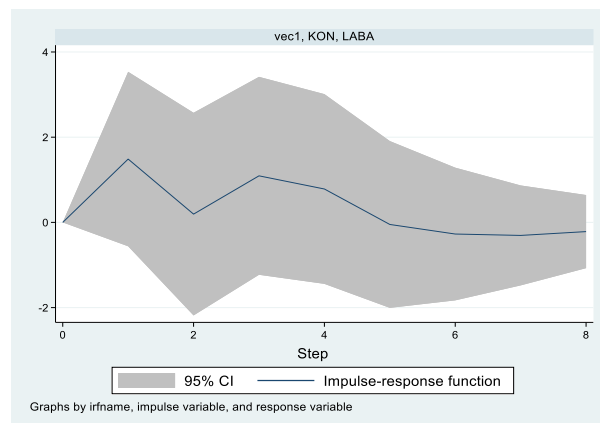
Sumber : Hasil STATA

Gambar 2. Hasil Uji IRF Penjualan Reguler terhadap Laba Operasi

Gambar 2 menunjukkan shock dari variabel penjualan reguler terhadap laba operasi memiliki efek jangka pendek sekitar 1 periode penjualan reguler meningkatkan laba operasi dan pada periode 2



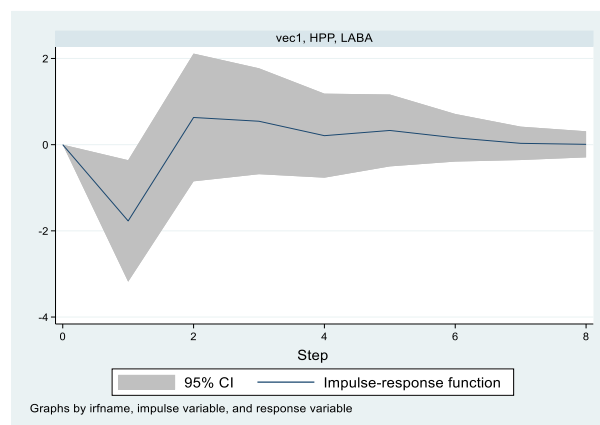
penjualan reguler merespon turun secara negatif. Sedangkan dalam jangka panjang dapat dilihat bahwa penjualan reguler merespon secara lamban dalam meningkatkan laba operasi.



Sumber : Hasil STATA

**Gambar 3. Hasil Uji IRF Penjualan Konsinyasi terhadap Laba Operasi**

*Shock* pada penjualan konsinyasi terhadap laba operasi dapat dilihat pada gambar 3 yang menunjukkan hasil bahwa pada efek jangka pendek penjualan konsinyasi sekitar 1 periode meningkatkan laba operasi dan dalam jangka panjang respon dari penjualan konsinyasi adalah lamban meningkatkan laba operasi.



Sumber : Hasil STATA

**Gambar 4. Hasil Uji IRF Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Operasi**

Dalam jangka pendek harga pokok penjualan mengalami guncangan terhadap laba operasi berdasarkan gambar 4 adalah harga pokok penjualan menurunkan laba operasi sekitar 1 periode dan dalam jangka panjang respon yang didapatkan adalah bahwa harga pokok penjualan lamban pada laba operasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian melalui estimasi Vector Error Correction Model dapat disimpulkan bahwa terdapat masing-masing variabel bebas yaitu penjualan reguler, penjualan konsinyasi dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dibuktikan dengan uji p-value  $< 0.05$  yaitu nilai probabilitas penjualan reguler  $0.002 < 0.05$ , penjualan konsinyasi  $0.033 < 0.05$ , harga pokok penjualan  $0.002 < 0.05$  dan laba operasi  $0.020 < 0.05$  serta dalam estimasi Vector Error Correction Model nilai p-value  $0.000 < 0.05$ .

Sedangkan dalam uji Granger didapatkan hasil bahwa penjualan reguler menunjukkan nilai  $0.004 < 0.05$  dan harga pokok penjualan  $0.005 < 0.05$  terhadap laba operasi, keduanya dapat dikatakan memiliki hubungan

satu arah dengan laba operasi karena nilai probabilitas variabel lebih kecil dibanding nilai  $\alpha$  5%. Akan tetapi jika melihat data pembalik yaitu hubungan laba operasi dengan masing-masing variabel tersebut didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  5% sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas timbal balik pada variabel penelitian pada Apotek K-24 Gurah.

Diharapkan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan manajemen laba. Hal ini terkait data yang ditemukan peneliti bahwa masih terdapat rugi operasi selama tiga puluh bulan periode berjalan. Selanjutnya peneliti menyarankan agar memaksimalkan penjualan, baik penjualan reguler maupun konsinyasi guna mendapatkan laba yang diinginkan. Disisi lain perusahaan harus tetap meminimalisir harga pokok penjualan yang dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini seperti yang telah dilakukan pengujian bahwa apabila harga pokok penjualan menurun maka laba operasi akan meningkat. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan perusahaan untuk kedepannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Oktavia E, Ernitwati Y, Indriyani A, et al. Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *J Account Financ* 2019; 1: 1–14.
- [2] Kristanti A. Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *J Mhs Akunt unsurya vol 1, no 1, januari 2021* 2021; 1: 31–46.
- [3] Nurazhari D, Dailibas. The effect of sales and cost of sales on net income. *J Econ Bus Account* 2021; 4: 509–515.
- [4] Mutiara P. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manaj dan Sains)* 2022; 7: 244.
- [5] Diana, Novia, Sagala D, et al. Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *J Ilmu Manaj METHONOMIX* 2020; 3: 71–80.
- [6] Astuti AN, Nurdiawaty D, faisol. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan dengan Model Impulse Response Fuction (Studi PT. Pegadaian (Persero) UPC Kertosono). *Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akutansi* 2022; 1–8.
- [7] Manajemen SN, Akuntansi E, Ekonomi F, et al. Pengaruh Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah Di Indonesia ( Pendekatan Vector Error Correction Model ). 2022; 1233–1239.
- [8] Rahayu WS, Nurdiawaty D, Faisol. Analisis pengaruh pendapatan koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha. *Senmea* 2022; 884–894.
- [9] Maya LA, Dyah AP, Faisol F. Pendekatan Model Vector Autoregression untuk Analisis Pertumbuhan Pembiayaan Studi pada PT Pegadaian Kabupaten Nganjuk. *J Akunt dan ...* 2021; 10–18.
- [10] Noviana DR, Nurdiawaty D, Faisol. PENGARUH PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH DI INDONESIA ( Pendekatan Vector Error Correction Model ).
- [11] Faisol, Sujianto AE. *Aplikasi Penelitian Keuangan Dan Ekonomi Syariah Dengan Stata*. 2020.
- [12] Hariyanti P, Iryani N, Ayu P. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan dan Pengaruhnya terhadap Inflasi di Sumatera Barat. 2023; 5: 99–108.
- [13] Ni'mah EN, Nur IM, Arum PR. Analisis Vector Error Correction Model (Vecm) Dalam Peramalan Laju Inflasi Terhadap Bi Rate, Kurs Dan Jumlah Uang Beredar ....